

Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Lokalisasi Tambak Asri Kelurahan
Morokrembangan Kecamatan Krembangan Kota Surabaya Pasca Penutupan Lokalisasi
(Studi Multi Kasus Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Lokalisasi Tambak Asri
Surabaya)

**PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR LOKALISASI TAMBAK ASRI
KELURAHAN MOROKREMBANGAN KECAMATAN KREMBANGAN KOTA SURABAYA
PASCA PENUTUPAN LOKALISASI**

(Studi Multi Kasus Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Lokalisasi Tambak Asri Surabaya)

Siti Mahmudah

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, s.mahmudah29@yahoo.com

Dr. H. Murtedjo, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan, perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu. Kelurahan Morokrembangan dulu terdapat sebuah lokalisasi yang berdiri yang kemudian oleh Pemerintah Kota Surabaya ditutup paksa sehingga menimbulkan beberapa perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan apa yang terjadi dari segi sosial dan ekonomi masyarakat di Tambak Asri Kelurahan Morokrembangan sebelum dan sesudah lokalisasi Tambak Asri ditutup. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan teknik *snowball sampling*. Analisis data dalam penelitian ini melalui tiga jalur yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian, komposisi penduduk serta mobilitas penduduk masyarakat sebelum penutupan lokalisasi dengan setelah penutupan lokalisasi Kelurahan Morokrembangan mengalami perubahan. Tahun 2012 komposisi penduduk yang paling tinggi adalah penduduk perempuan dan didominasi oleh kelompok umur 26-40 tahun. Tahun 2013 jumlah penduduk laki-laki yang lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan dan didominasi oleh kelompok umur 0-5 tahun. Kelompok umur 26-40 tahun antara tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan yang drastis. Jumlah mobilitas penduduk antara tahun 2012 dengan tahun 2013 juga mengalami penurunan kedatangan atau perpindahan penduduk. Aktivitas penduduk sebelum lokalisasi ditutup dengan setelah lokalisasi ditutup tetap berjalan seperti biasa. Keadaan ekonomi masyarakat sebelum lokalisasi ditutup memiliki penghasilan antara rentang Rp. 3.000.000 – Rp. 9.000.000, sedangkan penghasilan masyarakat setelah lokalisasi ditutup antara rentangan Rp. 1.500.000 – Rp. 7.500.000, sehingga ketika lokalisasi ditutup penghasilan masyarakat mengalami penurunan.

Kata Kunci : perubahan sosial ekonomi, lokalisasi

Abstract

Social Change is change that happened in or covers social system. More precisely, there is difference between certain system situation within different, situation difference that perceived between before and after a given time period. In this case, in Village head Morokrembangan are first existed localization that standup be next by the city government of Surabaya closed force causing some changes. This Research bent on to know change what happens from social and economic facet society dam out Asri Village head Morokrembangan before and after localization Tambak Asri to close. Until after knew change that happened when localization Tambak Asri, can be compared to social situation and situation of society economy before and after localization Tambak Asri to close. As for research type as used in is research qualitative. Whereas data collecting technique uses interview, observation and documentation with technique snowball sampling. Data Analysis was in this research pass by three band that is data reductions, data presentation and conclusion.

Base research, resident composition and mobility of society resident before localization closing with after localization closing Village head Morokrembangan experiences of change. In 2012 highest resident compositions is woman resident and predominated by age group 26-40 years olds. In 2013 amount of men residents that more compared to amount of woman resident and predominated by age group 0-5 years olds. In age group 26-40 years olds between years old 2012 and 2013 experience of drastic degradation. For amount of resident mobility between in 2012 and in 2013 also experience of arrival degradation or resident removing of the place. Resident Activity before localization are covered with after localization is closed remain to walk as usual. Situation of society economy before localization are closed have salary between span of Rp. 3.000.000 – Rp. 9.000.000. Whereas society production after closing range from to between Rp. 1.500.000 – Rp. 7.500.000, so as localization is closed society production experiences of degradation.

Keyword : socioeconomic changes, localization

PENDAHULUAN

Berdasarkan peraturan daerah tentang prostitusi yaitu perda nomor 7 tahun 1999 bahwa “Siapapun dilarang mendirikan dan atau mengusahakan serta menyediakan tempat untuk melakukan Prostitusi”, dan termasuk juga peraturan yang menyatakan bahwa “siapapun dilarang baik secara sendiri maupun kelompok, melakukan, menghubungkan, mengusahakan dan menyediakan orang untuk melakukan perbuatan prostitusi”. Perda tersebut yang menjadikan dasar Pemerintah Surabaya melakukan penutupan beberapa lokalisasi yang ada di Surabaya dan salah satunya adalah lokalisasi Tambak Asri yang terdapat di Kelurahan Morokrengan.

Kehidupan masyarakat di wilayah lokalisasi disadari atau tidak mendapat pengaruh langsung dari keberadaan lokalisasi tersebut. Misalnya saja pengaruh besar penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor, seperti pedagang makanan yang berkeliling menjajakan makanannya, pedagang makanan dan minuman yang menetap, tukang parkir, penjual minuman dan makanan, salon kecantikan, tempat-tempat spa beserta panti pijatnya, *waiters* yang mengantarkan minuman kepada pelanggan, bisnis laundry pakaian, toko-toko kelontong, dan lain-lain. Banyaknya aktivitas ekonomi yang ada, secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan prostitusi yang ada disana.

Perubahan berarti suatu proses yang mengakibatkan keadaan sekarang berbeda dengan keadaan sebelumnya, perubahan bisa berupa kemunduran dan bisa juga berupa kemajuan (Syani, 1995: 83). Lokalisasi Tambak Asri yang telah ada sejak tahun 1959 tersebut pada tanggal 28 Mei 2013 yang resmi ditutup oleh pemerintah Kota Surabaya bisa merubah keadaan yang dulunya masyarakat Kelurahan Morokrengan berhubungan dengan keberadaan lokalisasi dan sekarang keberadaan lokalisasi tersebut telah tidak ada.

Prostitusi berkaitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Prostitusi dianggap sebagai cara yang paling mudah dengan hasil yang memuaskan. Paling tidak, dengan melakukan hal tersebut kebutuhan untuk kehidupan sehari-hari dapat terpenuhi.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi dampak negatif adanya lokalisasi diantaranya adalah:

- Penggusuran atau pengusiran dan pembongkaran lokasi.
- Pelatihan kerja wirausaha dan usaha kecil terhadap pelaku kegiatan prostitusi
- Pengenaan sanksi dan hukuman berat bagi pelaku dan pengguna jasa prostitusi

Pemerintah kota Surabaya sudah berupaya melakukan ketiga hal tersebut. Para pelaku prostitusi juga diberi pelatihan kerja wirausaha berupa ketrampilan-ketrampilan yang bisa dijadikan bekal untuk membuka lapangan pekerjaan baru yang jauh dari kegiatan prostitusi setelah penutupan lokalisasi dilakukan.

Adanya penutupan area lokalisasi tersebut kemudian akan dilihat apakah ada perubahan yang terjadi pada masyarakat baik dari segi keadaan sosial maupun ekonomi masyarakat disekitar lokalisasi, sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Lokalisasi Tambak Asri Kelurahan Morokrengan Kecamatan Krengan Kota Surabaya Pasca Penutupan Lokalisasi (Studi Multi Kasus Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Lokalisasi Tambak Asri Surabaya)”**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendiskripsikan perubahan sosial ekonomi masyarakat Morokrengan setelah penutupan lokalisasi. Adapun tujuan tersebut dapat dijabarkan menjadi tujuan yang lebih spesifik, yaitu :

- Mendiskripsikan komposisi penduduk Morokrengan sebelum dan sesudah penutupan lokalisasi.
- Mendiskripsikan aktivitas masyarakat Morokrengan sebelum dan sesudah penutupan lokalisasi.
- Mendiskripsikan keadaan ekonomi masyarakat Morokrengan sebelum dan sesudah penutupan lokalisasi.

Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan-perubahan baik perubahan dalam arti luas maupun perubahan dalam arti sempit, perubahan secara cepat ataupun lambat. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi bahwa perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat (Syani, 1995: 86).

Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan. Perubahan merupakan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu dan berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu (Sztompka, 2005 : 2).

Perubahan dapat terjadi karena faktor-faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri, maupun yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri. Suatu penemuan baru dalam masyarakat itu sendiri misalnya mungkin akan mengakibatkan perubahan pada masyarakat yang bersangkutan atau pengaruh dari luar misalnya hasil

Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Lokalisasi Tambak Asri Kelurahan
Morokrengan Kecamatan Krembangan Kota Surabaya Pasca Penutupan Lokalisasi
(Studi Multi Kasus Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Lokalisasi Tambak Asri
Surabaya)

teknologi tertentu. Kadang-kadang perubahan tersebut terjadi karena munculnya tokoh-tokoh yang telah mengalami pendidikan di luar masyarakat tersebut (Soekanto, 1981: 74).

Ada beberapa perubahan yang terjadi memang dikehendaki oleh masyarakat, yang dalam hal ini diwakili oleh para pemimpinnya. Pemimpin tersebut kemudian dinamakan pelopor perubahan, yaitu pihak-pihak yang oleh masyarakat diberikan kepercayaan untuk mengubah masyarakat agar tercapai perbaikan-perbaikan tertentu. Suatu perubahan yang dikehendaki dan kemudian direncanakan mungkin saja mengalami kegagalan (Soekanto, 1981: 75).

Secara umum, perubahan masyarakat dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor yang datang dari dalam tubuh masyarakat itu sendiri (bersifat intern), maupun yang datang dari luar lingkungan masyarakat. Faktor-faktor penyebab perubahan masyarakat itu antara lain:

- a. Penemuan baru (*invention*)
- b. Pertumbuhan penduduk (*population*)
- c. Kebudayaan (*cultural*)

Faktor-faktor penyebab perubahan masyarakat dalam teori sistem, secara tak langsung menyatakan kemungkinan perubahan sebagai berikut :

1. Perubahan komposisi (misalnya, migrasi dari satu kelompok ke kelompok yang lain, menjadi anggota satu kelompok tertentu, pengurangan jumlah penduduk karena kelaparan, bubarnya suatu kelompok).
2. Perubahan struktur (misalnya, terciptanya ketimpangan, kristalisasi kekuasaan, munculnya ikatan persahabatan, terbentuknya kerja sama atau hubungan kompetitif).
3. Perubahan fungsi (misalnya, spesialisasi dan diferensiasi pekerjaan, hancurnya peran ekonomi keluarga).
4. Perubahan batas (misalnya, penggabungan beberapa kelompok, atau satu kelompok oleh kelompok lain).
5. Perubahan hubungan antar subsistem (misalnya, penguasaan rezim politik atas organisasi ekonomi)
6. Perubahan lingkungan (misalnya, kerusakan ekologi, gempa bumi, munculnya wabah atau virus HIV) (Sztompka, 2005 : 3).

Kondisi sosial adalah keadaan masyarakat suatu negara pada saat tertentu. Kondisi ekonomi berkaitan dengan cara masyarakat untuk menyediakan sarana material bagi mereka guna membantu mereka mewujudkan potensi manusiawinya secara penuh.

METODE

A. Jenis Penelitian

Perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat di sekitar lokalisasi Tambak Asri dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena berkaitan langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bukan merupakan data yang berupa angka-angka, melainkan hasil dari wawancara, catatan, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, memo, dan dokumentasi resmi lainnya yang mana yang diamati disini adalah masyarakat yang tinggal di sekitar lokalisasi Tambak Asri.

Daerah yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu Kelurahan Morokrengan Kecamatan Krembangan Kota Surabaya. Penentuan lokasi ini dilakukan secara purposive yang artinya lokasi penelitian ditentukan oleh peneliti sendiri. Hal ini didasarkan karena daerah ini merupakan bekas lokalisasi yang ditutup pemerintah Kota Surabaya pada Mei tahun 2013.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sampai fokus penelitian menjadi jelas setelah itu, mungkin akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat digunakan untuk menjangkau data pada sumber data yang lebih luas dan mempertajam serta melengkapi data hasil pengamatan dan observasi.

C. Sampel Sumber Data

Pemilihan sampel sumber data dalam penelitian kualitatif dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data masih bersifat sementara dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2010) mengungkapkan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Peneliti akan merekam atau mencatat, baik secara terstruktur maupun semistruktur aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam lokasi penelitian, dan juga para peneliti kualitatif dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh.

b. Wawancara

Estenberg dalam Sugiyono (2013:72) mendefinisikan interview sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting*

incommunication and joint construction of meaning about a particular topic". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti akan mewawancarai masyarakat yang ada di dalam lokasi penelitian mengenai aspek sosial dan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah penutupan lokalisasi.

c. Dokumentasi

Data sekunder dikumpulkan dengan metode studi dokumentasi yaitu mempelajari buku-buku, arsip-arsip dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti mengumpulkan arsip-arsip dari kelurahan Morokrembangan, Badan Pusat Statistik (BPS) kota Surabaya dan instansi terkait.

d. Triangulasi / gabungan

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti tidak hanya menggunakan salah satu teknik pengumpulan data, melainkan menggabungkan beberapa teknik sekaligus seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diharapkan hasil penelitian yang ada dapat lebih baik.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum dari hasil dokumentasi, wawancara dan observasi, kemudian mencari pola dari arah penelitian ini sehingga didapatkan gambaran yang lebih jelas tentang tujuan dari penelitian ini.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah mendisplay data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif yang disertai dengan penjelasan dan analisis dari peneliti sehingga mempermudah dalam menafsirkan hasil penelitian ini.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Mereduksi data diperoleh kesimpulan awal yang kemudian diuji kembali kebenarannya melalui pencarian bukti-bukti yang mendukung, jika diperoleh bukti yang memperkuat kesimpulan awal tersebut, maka kesimpulan awal tersebut dapat dijadikan kesimpulan, tetapi jika diperoleh bukti-bukti yang bertentangan dengan kesimpulan awal, maka kesimpulan penelitian dapat berbeda dengan kesimpulan awal. Penarikan kesimpulan terlebih dahulu harus melalui proses analisis data.

F. Pengujian Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Dilakukan dengan cara melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negative, dan member check. Validitas data bisa dicari dengan menggunakan metode triangulasi dan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.

2. Transferabilitas

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai "Studi Multi Kasus Tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Lokalisasi Tambak Asri Kelurahan Morokrembangan Kecamatan Morokrembangan Kota Surabaya Pasca Penutupan Lokalisasi" ini dalam latar tertentu dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar lain dengan karakteristik yang mirip atau sama.

Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Lokalisasi Tambak Asri Kelurahan
Morokrengan Kecamatan Krembangan Kota Surabaya Pasca Penutupan Lokalisasi
(Studi Multi Kasus Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Lokalisasi Tambak Asri
Surabaya)

3. Dependabilitas

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti, jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4. Konfirmabilitas

Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Kondisi Sosial Masyarakat

Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan. Dikatakan perubahan ketika sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu, dan berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu.

Suatu perubahan dapat terjadi karena faktor-faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri, maupun yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri

a. Komposisi penduduk

Komposisi penduduk mencakup komposisi penduduk diantaranya adalah komposisi penduduk menurut umur, komposisi penduduk menurut jenis kelamin, mobilitas penduduk sebelum dan sesudah lokalisasi ditutup. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Kelurahan Morokrengan di tahun 2012 yang paling tinggi adalah kelompok penduduk usia 26-40 tahun. Penduduk laki-laki sejumlah 5.256 jiwa dan penduduk perempuan sejumlah 5.444 jiwa, sehingga jumlah total penduduk kelompok umur 26-40 sejumlah 10.700 jiwa. Tahun 2012 di kelompok umur 26-40 penduduk perempuannya lebih banyak dibandingkan penduduk laki-lakinya, begitu juga dengan jumlah keseluruhannya menunjukkan bahwa penduduk perempuan berjumlah 22.897 jiwa sehingga jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk

laki-lakinya yang hanya berjumlah 21.415. Banyaknya penduduk perempuan bisa saja disebabkan oleh banyaknya pekerja di lokalisasi Tambak Asri yang kebanyakan berjenis kelamin perempuan yang berada di rentang usia 26-40 tahun.

Komposisi penduduk Kelurahan Morokrengan tahun 2013 terjadi perubahan komposisi penduduk. Tahun 2012 ketika lokalisasi masih ada komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin didominasi oleh penduduk perempuan. Sekalipun jumlah penduduknya meningkat lebih banyak, namun di tahun 2013 mengalami perubahan komposisi yaitu jumlah penduduk laki-laki yang lebih banyak sejumlah 24.162 jiwa dibandingkan jumlah penduduk perempuan yang hanya berjumlah 22.978 jiwa. Penduduk paling banyak ditempati oleh penduduk dengan kelompok umur 0-5 tahun dengan jumlah 8.057 jiwa. Kelompok umur 26-40 tahun antara tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan yang drastis. Awalnya berjumlah 10.700 jiwa dengan penduduk perempuan lebih banyak, di tahun 2013 jumlahnya menjadi 5.951 jiwa dengan penduduk yang lebih banyak yaitu berjenis kelamin laki-laki.

Kondisi ini disebabkan karena memang di tahun 2013, lokalisasi Tambak Asri ini ditutup. Banyak penduduk yang bekerja di lokalisasi kembali pulang ke wilayah asalnya masing-masing. Terlebih untuk penduduk yang berjenis kelamin perempuan yang notabenehnya menjadi komoditi utama pekerja di lokalisasi, sehingga jika di tahun 2012 penduduk didominasi oleh perempuan sedangkan di tahun 2013 mulai terjadi pergeseran dimana penduduk laki-laki yang berjumlah lebih banyak dibandingkan penduduk perempuannya.

Data mobilitas penduduk tahun 2012 menunjukkan jumlah penduduk yang datang berjumlah 659 jiwa sehingga lebih banyak dibandingkan dengan penduduk yang pindah dengan jumlah 396 jiwa. Pada tahun 2013 ketika lokalisasi Tambak Asri ditutup jumlah penduduk yang melakukan mobilitas ke Kelurahan Krembangan mulai menurun sekalipun jumlah penduduk yang datang masih lebih banyak dibandingkan dengan penduduk yang pindah dengan jumlah 499 kedatangan dan 236 kepindahan penduduk.

Kondisi ini bisa saja disebabkan karena daya tarik Kelurahan Morokrengan mulai memudar karena sudah tidak adanya lokalisasi yang sudah ditutup pada beberapa waktu yang lalu. Ditutupnya lokalisasi membuat hilangnya mata pencaharian penduduk yang memang dulu bergantung dengan adanya lokalisasi. Hal tersebut menyebabkan masyarakat memilih pindah ke tempat yang lain. Berbeda halnya di tahun 2012 yang mana

lokalisasi Tambak Asri masih ada sehingga menyebabkan penduduk yang melakukan mobilitas ke Kelurahan Morokrengan lebih banyak dari pada di tahun 2013 bahkan di tahun 2012 jumlah penduduk yang melakukan mobilitas di Kelurahan Morokrengan paling banyak dibandingkan dengan jumlah mobilitas di kelurahan-kelurahan lain di Kecamatan Krengan. Data sekunder tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan responden yang menyebutkan bahwa mayoritas pekerja di lokalisasi berasal dari luar wilayah Tambak Asri.

b. Aktivitas dan interaksi sosial

Sebelum adanya penutupan lokalisasi, kegiatan-kegiatan kemasyarakatan berjalan dengan lancar. Misalnya kerja bakti, peringatan 17 Agustus, bazar, tahlilan dan lain-lain berjalan rutin dan lancar. Kegiatan-kegiatan tersebut juga diikuti oleh para pekerja yang ada di lokalisasi. Hal tersebut sebagai bentuk kerukunan dan persatuan yang ada dalam masyarakat Tambak Asri. Interaksi yang ada di masyarakat juga berjalan dengan baik, pergaulan dalam masyarakat antara pekerja lokalisasi dengan masyarakat sekitar dapat berjalan dengan baik. Suasana malam hari di lokalisasi Tambak Asri cukup ramai bahkan sampai menjelang pagi. Hal tersebut juga diramaikan dengan adanya warga luar Tambak Asri yang menjadi tamu bagi pekerja lokalisasi, sehingga kondisi malam hari menjadi cukup ramai, terutama di wilayah lokalisasi.

Aktivitas masyarakat setelah lokalisasi ditutup seperti kerja bakti, bazar, peringatan 17 Agustus, tahlilan dan lain-lain tetap berjalan seperti biasanya, yang membedakan hanya ketika sebelum penutupan para pekerja lokalisasi ikut serta dalam kegiatan tersebut, sedangkan setelah penutupan lokalisasi kegiatan tersebut hanya diikuti oleh penduduk setempat.

Hal ini terjadi karena memang ketika sudah tidak ada lokalisasi, banyak penduduk yang awalnya tinggal di wilayah ini kembali pulang ke kampung halamannya masing-masing sehingga kegiatan aktivitas penduduk hanya dilakukan oleh masyarakat sekitar saja.

Perubahan Kondisi Ekonomi Masyarakat

a. Mata pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Kelurahan Morokrengan bervariasi. Mata pencaharian yang terkena dampak langsung terhadap keberadaan lokalisasi adalah wiraswasta. Dibandingkan dengan jenis mata pencaharian yang lain yang masyarakatnya tidak menggantungkan diri terhadap keberadaan lokalisasi. Karena, untuk mata pencaharian yang tak berdampak langsung dengan lokalisasi, mereka akan memiliki tempat kerja yang tetap dan profesi mereka juga tidak berubah. Lain halnya dengan orang yang bermata pencaharian di bidang swasta yang memang berhubungan langsung

dengan lokalisasi. Pernyataan ini juga diperkuat oleh responden Pak RW IV yang mengatakan “Banyak pula orang yang dulunya berkecimpung di dunia prostitusi sekarang beralih profesi. Sekalipun kebanyakan dari mereka beralih ke dagang. Baik membuka kos-kosan, membuka warung nasi, maupun warung kopi yang tidak perlu membutuhkan skill yang berlebih.”

Mata pencaharian masyarakat sebenarnya tidak berbeda tetap di bidang wiraswasta. Hanya jenis usahanya saja yang berbeda. Pernyataan ini diperkuat lagi oleh jawaban responden yang lain yang mengatakan jika mereka memiliki mata pencaharian yang tetap ketika lokalisasi ada ataupun ketika lokalisasi sudah ditutup. Perbedaan hanya perkembangan dari pekerjaan mereka. Semisal saja Pak Tarjo tetap berprofesi sebagai tukang goreng yang dulunya keliling, namun sekarang setelah lokalisasi ditutup beliau sudah menetap ataupun Pak Agus yang mengatakan bahwa saat ini ketika lokalisasi ditutup, beliau mulai melakukan usaha sampingan yaitu dengan usaha menjadi makelar motor.

Tentunya masyarakat yang terkena dampak terhadap keberadaan lokalisasi akan berpikir bagaimana agar mereka bisa bertahan hidup sekalipun ladang mata pencaharian mereka sudah tidak ada lagi. Sekalipun dengan mata pencaharian utama yang tetap, mereka mengupayakan hal-hal lain agar kebutuhan mereka terpenuhi. Seperti halnya Pak Heru yang kemudian melebarkan sayap dengan menerima persewaan baju karnaval ataupun Bu Leha yang semakin melengkapi barang-barang di tokonya agar masyarakat yang lain senang berbelanja di tokonya.

b. Penghasilan

Penghasilan masyarakat Kelurahan Morokrengan ketika lokalisasi masih ada dengan ketika lokalisasi sudah ditutup mengalami perubahan bahkan penurunan. Penghasilan masyarakat sekitar sebelum lokalisasi ditutup antara Rp. 3.000.000 – Rp. 9.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa ketika lokalisasi masih ada penghasilan masyarakat cenderung tinggi. Keberadaan lokalisasi memberikan kontribusi terhadap penghasilan mereka. Bisa saja dimungkinkan ketika lokalisasi masih ada, keadaan di sekitar lokalisasi tergolong ramai, dan permintaan terhadap kebutuhan juga tinggi, sehingga bisa meningkatkan pendapatan mereka.

Lain halnya ketika lokalisasi sudah ditutup, penghasilan masyarakat mengalami penurunan. Penghasilan masyarakat diantara rentangan Rp. 1.500.000 – Rp. 7.500.000. Hal ini menunjukkan bahwa lokalisasi memberikan pengaruh dalam hal pendapatan mereka. Menurunnya penghasilan yang mereka rasakan dapat ketika lokalisasi ditutup diakibatkan semakin sepi pengunjung yang datang ke sekitar lokalisasi di

Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Lokalisasi Tambak Asri Kelurahan Morokrengan Kecamatan Krengan Kota Surabaya Pasca Penutupan Lokalisasi (Studi Multi Kasus Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Lokalisasi Tambak Asri Surabaya)

Tambak Asri. Hal ini membuat permintaan terhadap komoditi yang mereka jual mengalami penurunan. Selain itu, semakin tingginya persaingan yang terjadi juga membuat penghasilan mereka menurun karena ada beberapa penduduk yang juga membuka usaha yang sama agar mereka bisa tetap bertahan hidup sekalipun lokalisasi sudah ditutup.

Menurut konsep dasar perubahan sosial mencakup tiga gagasan : 1. Perbedaan, 2. Pada waktu berbeda, 3. Di antara keadaan sistem sosial yang sama (Sztompka, 2005:2). Masyarakat di sekitar lokalisasi Tambak Asri telah sesuai dengan konsep dasar perubahan sosial karena telah mencakup tiga gagasan. Pertama, masyarakat yang diamati memang telah terjadi perbedaan. Kedua, keadaan masyarakat yang diamati pada waktu yang berbeda yaitu perbandingan antara waktu ketika lokalisasi masih ada dengan waktu ketika lokalisasi sudah ditutup. Ketiga, masyarakat sekitar lokalisasi masih dalam sistem sosial yang sama karena secara administrasi masih dalam wilayah Kelurahan Morokrengan Kecamatan Krengan Kota Surabaya.

Sesuai dengan teori sistem perubahan sosial (Sztompka, 2005 : 3), perubahan yang terjadi dalam masyarakat sekitar lokalisasi Tambak Asri Kelurahan Morokrengan Kecamatan Krengan adalah sebagai berikut :

1. Perubahan komposisi

Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Kelurahan Morokrengan di tahun 2012 yang paling tinggi adalah kelompok penduduk usia 26-40 tahun dengan jumlah 10.700 jiwa. Di tahun 2012 di kelompok umur 26-40 penduduk perempuannya lebih banyak dibandingkan penduduk laki-lakinya. Begitu juga dengan jumlah keseluruhannya, penduduk perempuan yang berjumlah 22.897 jiwa sehingga jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-lakinya yang hanya berjumlah 21.415 jiwa sedangkan untuk komposisi penduduk Kelurahan Morokrengan tahun 2013, terjadi perubahan komposisi penduduk. Tahun 2013 jumlah penduduk laki-laki yang lebih banyak sejumlah 24.162 jiwa dibandingkan jumlah penduduk perempuan yang hanya berjumlah 22.978 jiwa. Kelompok umur 26-40 tahun antara tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan yang drastis dari yang berjumlah 10.700 jiwa dengan penduduk perempuan lebih banyak, di tahun 2013 jumlahnya menjadi 5.951 jiwa dengan penduduk yang lebih banyak yaitu berjenis kelamin laki-laki.

Begitu juga dengan jumlah mobilitas penduduk antara tahun 2012 dengan tahun 2013 juga mengalami perubahan. Di tahun 2012 jumlah penduduk yang datang

berjumlah 659 jiwa sehingga lebih banyak dibandingkan dengan penduduk yang pindah dengan jumlah 396 jiwa. Tahun 2013 ketika lokalisasi Tambak Asri ditutup, jumlah penduduk yang melakukan mobilitas ke Kelurahan Krengan mulai menurun sekalipun jumlah penduduk yang datang masih lebih banyak dibandingkan dengan penduduk yang pindah dengan jumlah 499 kedatangan dan terdapat 236 kepindahan penduduk.

2. Perubahan struktur

Terdapat dua kelompok masyarakat yang pro dan kontra dengan adanya lokalisasi ketika lokalisasi masih ada, namun tetap dapat dikondisikan ketenangannya. Beruntung ketika lokalisasi sudah ditutup, membuat tidak adanya kelompok yang pro atau kontra terhadap lokalisasi. Semua membaur menjadi masyarakat yang rukun. Masyarakat dapat menjalani kehidupan bermasyarakatnya dengan lebih nyaman karena pandangan masyarakat tentang lokalisasi di wilayah mereka telah hilang karena memang anggapan masyarakat luas mengenai lokalisasi selalu saja dikawatirkan hal yang negatif. Adanya lokalisasi sama saja menghalalkan hal yang jelas sudah dilarang oleh agama. Apalagi dampak negatif yang ditimbulkan dengan keberadaan lokalisasi juga besar misalnya saja tertularnya penyakit HIV/AIDS.

3. Perubahan fungsi

Terjadi perubahan fungsi setelah penutupan lokalisasi ditutup. Tempat tinggal yang dulunya menjadi wisma, saat ini berubah menjadi kos-kosan ataupun tempat karaoke sekalipun hanya dibuka pada saat-saat tertentu. Ada pula perubahan pendapatan masyarakat antara waktu lokalisasi masih ada dengan waktu lokalisasi sudah ditutup. Penghasilan masyarakat sekitar ketika lokalisasi masih ada antara Rp. 3.000.000 – Rp. 9.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa ketika lokalisasi masih ada penghasilan masyarakat cenderung tinggi. Lain halnya ketika lokalisasi sudah ditutup, penghasilan masyarakat mengalami penurunan. Penghasilan masyarakat diantara rentang Rp. 1.500.000 – Rp. 7.500.000.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur serta mobilitas penduduk masyarakat sebelum penutupan lokalisasi dengan setelah penutupan lokalisasi Kelurahan Morokrengan mengalami perubahan. Tahun 2012 komposisi penduduk yang paling tinggi adalah penduduk

perempuan dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-lakinya dan didominasi oleh kelompok umur 26-40 tahun dengan penduduk perempuannya lebih banyak dibandingkan penduduk laki-lakinya. Tahun 2013 jumlah penduduk laki-laki yang lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan dan didominasi oleh kelompok umur 0-5 tahun. Kelompok umur 26-40 tahun antara tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan yang drastis. Jumlah mobilitas penduduk antara tahun 2012 dengan tahun 2013 juga mengalami penurunan kedatangan atau perpindahan penduduk.

2. Aktivitas penduduk sebelum lokalisasi ditutup dengan setelah lokalisasi ditutup tetap berjalan seperti biasanya atau tidak mengalami perubahan.
3. Keadaan ekonomi masyarakat sebelum lokalisasi ditutup dengan sesudah ditutup dari segi mata pencahariannya tidak berubah hanya mengalami perkembangan ketika lokalisasi sudah ditutup. Penghasilan masyarakat sebelum lokalisasi ditutup memiliki penghasilan antara rentang Rp. 3.000.000 – Rp. 9.000.000 sedangkan ketika lokalisasi sudah ditutup penghasilan masyarakat diantara rentangan Rp. 1.500.000 – Rp. 7.500.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa penghasilan masyarakat mengalami penurunan.

Saran

1. Bagi pemerintah

Adanya perubahan yang terjadi dalam masyarakat sekitar lokalisasi Tambak Asri membuat pemerintah hendaknya mengadakan pembinaan atau pelatihan untuk masyarakat agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat setelah lokalisasi ditutup.

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti lain dapat meneliti lebih lanjut tentang keadaan sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Morokrembangan Kecamatan Krembangan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Anas, dkk. 2011. *Menulis Ilmiah: Buku Ajar MPK Bahasa Indonesia*. Surabaya: Unesa University Press

Astrid S. Susanto 1993. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Bina Cipta

Badan Pusat Statistik. 2000. *Karakteristik Penduduk Indonesia, Hasil Sensus Penduduk 2000*. BPS Provinsi Jawa Timur

Badan Pusat Statistik. 2013. *Kecamatan Krembangan Dalam Angka 2013*. Badan Pusat Statistik: BPS Surabaya

Badan Pusat Statistik. 2013. *Kecamatan Krembangan Dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik: BPS Surabaya

Daldjoeni. 1987. *Pokok-Pokok Geografi Manusia*. Bandung. Alumni

Imastara, Zulkarnain Arengga. 2011. *Pengaruh Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik 2001-2009*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Program Sarjana Universitas Negeri Surabaya, tidak dipublikasikan

Mantra, Ida Bagoes. 2012. *Demografi Umum*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Mudjijono. 2005. *SARKEM: Reproduksi Sosial Pelacuran*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Ever. 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali

Nurdin, M. Fadhil. 1990. *Pengantar Studi Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Angkasa

Oktama, Reddy Zaki. 2013. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2013*. Skripsi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Program Sarjana Universitas Negeri Semarang, dipublikasikan.

Soedjono D. 1973. *Patologi Sosial: Gelandangan, Penyalahgunaan Narkoba..* Bandung: PT. Karya Nusantara

Soedjono. 1977. *Pelacuran, ditinjau dari Segi Hukum dan Kenyataan dalam Masyarakat*. Bandung: PT. Karya Nusantara

Soekanto, Soerjono. 1981. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali.

Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV ALFABETA.

Syani, Abdul. 1995. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. :PT. Dunia Pustaka Jaya.

Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Lokalisasi Tambak Asri Kelurahan
Morokrembangan Kecamatan Krembangan Kota Surabaya Pasca Penutupan Lokalisasi
(Studi Multi Kasus Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Lokalisasi Tambak Asri
Surabaya)

Sztompka, Piotr. 2005. *Sosiologi Perubahan Sosial*.
Jakarta: Prenada

Todaro, Michael. P. 1995. *Ekonomi Untuk Negara
Berkembang Suatu Pengantar tentang Prinsip-
prinsip, Masalah, dan Kebijakan Pembangunan*
.Jakarta: Bumi Aksara

-----, 2013. Profil Kelurahan Morokrembangan
Tahun 2013. Kelurahan Morokrembangan

[http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/files/ld/1999/Kabup
atenIndramayu-1999-7.pdf](http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/files/ld/1999/KabupatenIndramayu-1999-7.pdf) , diakses tanggal 17
Februari 2014 pukul 20.05

[http://prasetyowidi.wordpress.com/2010/01/03/definisi-
perubahan-sosial-dan-tipe-tipe-perubahan-sosial/](http://prasetyowidi.wordpress.com/2010/01/03/definisi-perubahan-sosial-dan-tipe-tipe-perubahan-sosial/)
diakses tanggal 17 Februari 2014 pukul 19.50

[http://regional.kompas.com/read/2012/12/04/21200289/2
2.Wisma.di.Lokalisasi.Tambakasri.Resmi.Ditutup](http://regional.kompas.com/read/2012/12/04/21200289/2.2.Wisma.di.Lokalisasi.Tambakasri.Resmi.Ditutup).
diakses tanggal 22 Februari 2014 pukul 09.35

[http://www.ejournal-
unisma.net/ojs/index.php/madani/article/view/192/1
79](http://www.ejournal-unisma.net/ojs/index.php/madani/article/view/192/179) , diakses tanggal 17 Februari 2014 pukul 20.30

[http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/files/KOTA SU
RABAYA 7 1999.pdf](http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/files/KOTA_SURABAYA_7_1999.pdf) , diakses tanggal 18
Februari 2014 pukul 09.45

http://web.unair.ac.id/admin/file/f_19997_soskot.pdf ,
diakses tanggal 17 Februari 2014

